

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Melalui proses pendidikan, manusia dibentuk agar mampu berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan negara. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dijalankan, karena keduanya saling berkaitan dan saling mendukung.² Pendidikan adalah bentuk investasi paling berharga yang dapat diberikan orang tua untuk masa depan anaknya. Sejak dilahirkan, setiap anak memiliki berbagai potensi dan harapan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Melalui pendidikanlah anak dapat mengembangkan potensi tersebut dan mencapai cita-citanya. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan sejak usia dini kini telah menjadi perhatian di tingkat internasional.³

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dari seseorang yang lebih memahami suatu hal kepada orang yang ingin belajar. Orang yang menyampaikan ilmu tersebut bisa disebut sebagai guru, pendidik, atau bahkan seseorang yang belajar secara mandiri (otodidak). Dalam dunia pendidikan, terdapat

¹ Abd Rahman BP, et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1(2022): 2-3.

² Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8 No. 3(2019): 116.

³ Sugiarto, "Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7(2021): 191.

berbagai cara dan metode untuk menyampaikan pembelajaran, terutama kepada anak-anak. Seorang guru harus mampu menyesuaikan cara mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Mengajar anak usia dini memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan perhatian yang lebih besar, karena pada usia tersebut mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan yang intensif. Jika seorang guru tidak mampu menghadapi anak-anak dengan penuh kesabaran, maka proses pembelajaran bisa menjadi tidak efektif dan bahkan dapat menimbulkan masalah dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memahami metode pengajaran yang tepat serta mampu menganalisis hasil belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁴

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), yang dimaksud dengan anak usia dini atau *early childhood* adalah individu yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupannya. Karena itu, proses pembelajaran bagi anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik khas yang muncul pada setiap tahap perkembangan mereka. Dengan memahami tahapan-tahapan tersebut, pendidik dapat merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak. Anak usia dini, yang umumnya berusia antara 0-6 tahun, berada pada masa penting dalam membangun dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak mengalami perubahan yang cepat dan signifikan di berbagai bidang. Oleh sebab itu, perhatian yang memadai serta pemberian rangsangan (stimulus) yang tepat sangat dibutuhkan agar perkembangan anak berlangsung secara optimal. Anak usia dini memiliki ciri khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, gemar berfantasi, berimajinasi, dan membayangkan sesuatu. Dalam proses ini, peran orang tua menjadi sangat penting untuk membantu anak mengembangkan potensi mereka sejak dini melalui

⁴ Adzroil Ula Etivali, Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Pendidikan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10 No. 2(2019): 213-214.

pemberian stimulasi, pengasuhan, dan pendidikan yang baik.⁵

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis seni, seperti seni rupa dan khususnya kegiatan mewarnai. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal warna dan bentuk, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan lain yang berperan penting dalam tumbuh kembang mereka. Mewarnai menjadi media yang efektif untuk menstimulasi motorik halus anak, melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta mengasah kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan emosi, perasaan, dan ide-ide yang mungkin sulit mereka sampaikan dengan kata-kata. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai bukan sekadar aktivitas bermain, melainkan juga bagian penting dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Keberhasilan penerapan kegiatan ini tentu sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kreativitas pendidik dalam memilih teknik, media, serta pendekatan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, agar proses belajar menjadi menyenangkan sekaligus bermakna.⁶

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang berfokus pada penciptaan karya yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan dan peraba. Dengan demikian, seni rupa lebih menonjolkan keindahan visual dibandingkan dengan bentuk keindahan dari indra lainnya. Dalam bahasa Inggris, istilah seni rupa sering diterjemahkan sebagai *fine art*. Namun, seiring perkembangan seni modern, istilah *fine art* lebih merujuk pada seni rupa murni, sementara cabang-cabang seperti desain dan kriya kemudian digabungkan dalam kategori *visual arts*. Secara umum, seni rupa terbagi

⁵ Kiraniawati Tellaumbanua, Berkati Bu'ulolo, "Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1(2024): 129.

⁶ Eko Prasetyo, Dewi Susilo Reni, "Pelatihan Teknik Mewarnai untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD di Kecamatan Kasreman", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1 No.4(2025): 180.

menjadi dua jenis utama, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan.⁷ Tujuan dari seni rupa bisa bermacam-macam, mulai dari ekspresi diri, komunikasi ide atau emosi, hingga menjadi refleksi atas realitas sosial, budaya, atau lingkungan yang melingkupinya.⁸

Seni rupa memiliki beragam manfaat penting bagi anak usia dini. Melalui kegiatan menggambar sejak dini, anak dapat menstimulasi perkembangan belahan otak kanan yang berperan dalam mengasah kreativitas dan imajinasi. Selain itu, kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan daya ingat, karena anak lebih mudah mengingat sesuatu yang mereka alami secara visual, seperti bentuk, warna, atau gambar. Aktivitas seni rupa turut mendorong perkembangan fisik anak melalui koordinasi gerakan tangan dan tubuh, sehingga keterampilan motorik halus maupun kasarnya berkembang dengan baik. Ketika anak menggambar, mereka juga belajar untuk fokus dan mempertahankan konsentrasi terhadap kegiatan yang sedang dilakukan meskipun berada dalam situasi yang ramai, sehingga kemampuan fokus dan ketekunannya meningkat. Lebih dari itu, melalui kegiatan seni rupa, anak belajar memahami instruksi, memecahkan masalah, dan berpikir logis, yang secara tidak langsung menajamkan daya nalar serta kemampuan berpikir kreatif mereka.⁹

Kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang sangat digemari oleh anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Selain memberikan kesenangan, kegiatan ini menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui pilihan warna yang mereka gunakan. Secara bahasa, kata “mewarnai” berasal dari kata dasar “warna” yang berarti corak atau rupa yang terlihat oleh mata dan memberi kesan tertentu pada suatu objek. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai warna seperti merah, biru, hijau, kuning, dan putih, yang masing-masing memiliki makna dan pengaruh

⁷ Lisa Aditya Dwiwansyah Musa M.Pd, Pertiwi Kamariah Hasis M.Pd, *Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Usia Dini* (Penerbit Adab, 2021), 9.

⁸ Kiraniawati Tellaumbanua, Berkati Bu’ulolo, “Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1(2024): 127.

⁹ *Ibid.*, hlm. 130.

tersendiri terhadap perasaan dan imajinasi seseorang. Ketika suatu gambar atau benda diberi warna, tampilannya menjadi lebih hidup, menarik, dan bernilai estetika. Bagi anak-anak, kegiatan mewarnai bukan hanya sekedar mengisi gambar, tetapi juga menjadi latihan mengenal warna, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Melalui kegiatan ini, anak belajar membedakan warna, memahami keserasian antar warna, dan menyalurkan imajinasinya dalam karya seni yang penuh makna.¹⁰

Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Terlihat dari hasil pewarnaan anak yang masih tampak kaku, tidak ada perpaduan atau pencampuran warna yang halus (kontras warna terlalu mencolok), serta goresan krayon yang sering kali keluar garis. Kondisi tersebut terjadi akibat kurangnya penerapan metode atau teknik pembelajaran gradasi yang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus dan kemampuan kognitif anak, sehingga potensi kreativitas mereka dalam memadukan warna belum terfasilitasi secara optimal. Di RA Al-Hikmah Doroampel, kegiatan mewarnai sudah rutin dilakukan, tetapi kreativitas mewarnai anak masih menunjukkan beberapa permasalahan. Misalnya, sebagian anak belum mampu memadukan warna secara harmonis, kurang berani mengeksplorasi variasi warna, atau menggunakan warna secara asal tanpa mempertimbangkan kesesuaian objek. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi tangan-mata dan pemahaman anak terhadap konsep warna belum berkembang secara optimal. Selain itu, faktor motivasi dan minat anak juga menjadi kendala. Anak mudah bosan jika kegiatan mewarnai tidak disertai variasi teknik atau pendekatan yang menarik. Padahal, dengan penerapan teknik mewarnai seperti teknik gradasi sederhana, titik, goresan pendek, atau penggunaan alat bantu dasar anak dapat lebih tertarik dan mampu meningkatkan kreativitas anak dalam mewarnai.

¹⁰ Nani Husnaini, Jumrah, "Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2(2019): 114.

Kegiatan mewarnai memiliki peran penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dari segi perkembangan fisik motorik, mewarnai membantu anak melatih koordinasi antara mata dan tangan, mulai dari cara menggenggam alat mewarnai dengan benar, memilih warna yang sesuai, hingga menajamkan alat tersebut. Aktivitas ini memperkuat kemampuan fisik anak, membuat tubuh mereka lebih tangkas, kuat, dan fleksibel. Melalui latihan yang melibatkan motorik halus ini, anak menjadi lebih terampil dalam melakukan berbagai kegiatan. Dari sisi perkembangan kognitif, kegiatan mewarnai membantu anak mengenal berbagai warna, bentuk, ukuran, dan fungsi benda di sekitarnya. Melalui pengalaman visual ini, anak belajar mengamati lingkungan menggunakan pancaindra, kemudian menuangkannya dalam bentuk gambar. Aktivitas tersebut melatih proses berpikir dan mengasah kecerdasan anak melalui eksplorasi serta stimulasi yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat memahami berbagai konsep secara lebih mendalam.

Dalam perkembangan sosial dan emosional, kegiatan mewarnai juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan kepribadiannya melalui warna. Pemilihan warna sering kali mencerminkan suasana hati anak, seperti rasa senang, tenang, atau semangat. Selain itu, kegiatan ini membantu anak belajar bersabar, tekun, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugasnya. Mewarnai juga dapat menumbuhkan kemampuan bersosialisasi melalui ekspresi warna yang mencerminkan emosi mereka. Sementara itu, dari segi perkembangan seni, kegiatan mewarnai merupakan bentuk nyata dari kreativitas, imajinasi, dan daya cipta anak. Melalui proses ini, anak belajar mengenal nilai estetika, keindahan, serta keteraturan dalam sebuah karya. Goresan warna dan bentuk yang mereka hasilkan menjadi media untuk melatih rasa seni, kerapian, dan kemampuan menciptakan sesuatu yang indah dan bermakna. Dengan terbiasa berkreasi melalui kegiatan mewarnai, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan memiliki apresiasi tinggi terhadap

keindahan.¹¹

Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan mereka. Melalui kegiatan mewarnai, anak dapat melatih gerakan pergelangan tangan, mengendalikan emosi, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta mengasah ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas. Kreativitas anak muncul ketika ia berani mengombinasikan berbagai warna dan pola yang berbeda hingga menghasilkan karya yang indah dan menarik. Orang yang kreatif biasanya memiliki ciri seperti kecerdikan, rasa ingin tahu yang tinggi, inisiatif, kepercayaan diri, serta semangat untuk mencoba hal-hal baru. Kualitas tersebut dapat ditumbuhkan melalui kegiatan mewarnai.

Selain itu, ada beberapa metode dalam mengaplikasikan warna, antara lain dari bawah ke atas, dari samping, dari luar ke dalam, dari dalam ke luar, serta secara bergantian. Teknik gradasi warna dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk menciptakan karya yang memiliki nilai keindahan, karena mengandung unsur estetik dan artistik. Melalui kegiatan mewarnai, anak dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi dan imajinasinya dalam mengekspresikan perasaan, ide, serta gagasan melalui gambar. Aktivitas ini juga melatih kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang. Dari segi kecerdasan visual-spasial, seni mewarnai membantu anak menuangkan fantasi dan imajinasinya menjadi karya nyata yang indah, estetik, serta mencerminkan nilai budaya.¹²

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik tertentu dalam kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini salah satunya dilakukan oleh Evie Destiana membuktikan bahwa teknik mewarnai gradasi mampu meningkatkan kreativitas anak. Anak menunjukkan hasil karya

¹¹ Hilda Zahra Lubis, dkk, “Stimulasi Kegiatan Mewarnai untuk Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pema Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1(2022): 13-14.

¹² Khoirun Nisak, Evie Destiana, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Gradasi di TK”, *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 4(2024): 4.

yang lebih rapi, menarik, dan penuh variasi warna. Hasil serupa ditemukan oleh Khilma Maulida yang menunjukkan bahwa kegiatan mencampur warna berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan mewarnai anak, dari kategori mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Sementara itu, penelitian oleh Rezki Pebriani juga menegaskan bahwa teknik gradasi warna berpengaruh positif terhadap kreativitas mewarnai anak. Anak menjadi lebih terampil dalam mengombinasikan warna, hasil karya lebih estetis, dan kepercayaan diri dalam bereksperimen meningkat. Secara keseluruhan, penerapan teknik mewarnai yang tepat terbukti mampu mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kualitas hasil karya anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran seni mewarnai di RA Al-Hikmah Doroampel, sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik mewarnai gradasi yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pencampuran warna yang belum halus, transisi antar warna yang kurang proporsional, serta terbatasnya kombinasi warna yang digunakan. Hambatan dalam menguasai teknik dasar ini berpengaruh langsung pada kreativitas anak yang menjadi kurang berkembang secara maksimal. Selain itu, guru masih cenderung memberikan kegiatan mewarnai secara bebas tanpa bimbingan khusus dalam penerapan teknik gradasi yang sistematis, sehingga anak kurang tertantang untuk mengeksplorasi perpaduan warna yang lebih ekspresif, variatif, dan estetis pada objek gambar.

Kondisi ini berdampak pada kurangnya keberanian anak dalam mengeksplorasi kombinasi warna baru, sehingga menghambat perkembangan kreativitas dan daya cipta mereka. Kurangnya penerapan teknik mewarnai gradasi dalam kegiatan pembelajaran juga menyebabkan potensi imajinasi anak menjadi tidak tergali optimal, serta menyulitkan guru

dalam mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan seni rupa dan ekspresi visual anak secara objektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan teknik mewarnai gradasi terhadap kreativitas mewarnai anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Doroampel, agar dapat diketahui sejauh mana teknik tersebut mampu meningkatkan kreativitas anak dalam menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan teknik mewarnai gradasi terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Doroampel?
2. Apakah terdapat peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan teknik mewarnai gradasi di RA Al-Hikmah Doroampel?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik mewarnai gradasi terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Doroampel?
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan teknik mewarnai gradasi di RA Al-Hikmah Doroampel.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang seni rupa dan pengembangan motorik halus. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan teknik mewarnai gradasi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berkarya seni. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antara

aktivitas seni, kreativitas, dan perkembangan kemampuan motorik anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini. Bagi guru PAUD atau RA, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan teknik mewarnai yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak, sehingga hasil karya yang dihasilkan lebih optimal dan kreatif. Bagi lembaga pendidikan seperti RA Al-Hikmah Doroampel, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran seni rupa, terutama dalam merancang kegiatan mewarnai yang menarik dan edukatif. Sementara itu, bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya stimulasi kegiatan seni di rumah melalui teknik mewarnai gradasi untuk mendukung perkembangan keterampilan dan kreativitas anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan seni terhadap perkembangan anak usia dini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan teknik mewarnai gradasi terhadap kreativitas mewarnai anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Doroampel. Ruang lingkup penelitian mencakup kajian pada bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pengembangan seni rupa dan keterampilan motorik halus. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar di RA Al-Hikmah Doroampel pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik mewarnai gradasi untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap kreativitas anak yang diukur melalui kerapian, kesesuaian warna, dan keindahan hasil. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada RA Al-Hikmah Doroampel agar data

yang diperoleh lebih terarah dan mendalam sesuai konteks lembaga tersebut. Dengan pembatasan ruang lingkup ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan teknik mewarnai gradasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Agar penelitian ini terarah dan fokus, peneliti memberikan beberapa batasan ruang lingkup yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya membahas penerapan teknik mewarnai gradasi, yang meliputi kegiatan mewarnai menggunakan media seperti krayon atau pensil warna dengan metode dasar seperti gradasi sederhana, dan pewarnaan satu arah. Fokus penelitian dibatasi pada kreativitas anak usia 5-6 tahun, yang dinilai berdasarkan aspek kerapian, kombinasi warna, dan kesesuaian warna dengan objek gambar. Penelitian ini tidak mencakup teknik mewarnai tingkat lanjut atau kegiatan seni rupa lainnya seperti menggambar atau melukis bebas. Selain itu, lokasi penelitian dibatasi hanya di RA Al-Hikmah Doroampel, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas ke seluruh lembaga PAUD, melainkan sebagai gambaran empiris di lingkungan tersebut. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih spesifik, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian.

G. Penegasan Variabel

1. Variabel Bebas (X): Penerapan Teknik Mewarnai Gradasi

a. Definisi Konseptual:

Teknik mewarnai gradasi adalah metode dalam kegiatan mewarnai yang menekankan pada perpaduan warna secara bertahap dari satu warna ke warna lainnya. Teknik ini digunakan untuk membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik halus, mengenal variasi warna, serta mengekspresikan kreativitas secara lebih kompleks. Penerapan teknik gradasi dilakukan melalui langkah-langkah sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak, seperti menggabungkan dua warna atau lebih secara perlahan

untuk menghasilkan efek peralihan warna yang halus.

b. Definisi Operasional:

Penerapan teknik mewarnai gradasi diukur melalui observasi aktivitas anak selama kegiatan mewarnai, yang mencakup indikator: (1) kemampuan anak menggunakan alat mewarnai dengan benar, (2) kemampuan mengisi warna sesuai bidang gambar, (3) kemampuan mengatur tekanan tangan saat mewarnai, dan (4) kemampuan mengikuti arahan guru dalam penerapan teknik mewarnai gradasi. Semakin baik keterampilan anak dalam aspek-aspek tersebut, semakin tinggi tingkat penerapan teknik mewarnai gradasi yang dicapai.

2. Variabel Terikat (Y): Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

a. Definisi Konseptual:

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Potensi ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, karena kreativitas dapat menjadi dasar bagi anak untuk mampu berinovasi, berpikir secara fleksibel, serta menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, kreativitas juga membantu anak dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan gagasannya secara bebas melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak dini sangat diperlukan agar anak memiliki bekal kemampuan yang baik untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional:

Penerapan teknik mewarnai gradasi diukur melalui observasi aktivitas anak selama kegiatan mewarnai, yang mencakup indikator: (1) kemampuan anak menggunakan alat mewarnai dengan benar, (2) kemampuan memadukan dua warna atau lebih untuk menghasilkan gradasi, (3) kemampuan mengatur tekanan tangan untuk

menciptakan peralihan warna yang halus, dan (4) kemampuan mengikuti arahan guru dalam penerapan teknik mewarnai gradasi. Semakin baik keterampilan anak dalam aspek-aspek tersebut, semakin tinggi tingkat penerapan teknik mewarnai gradasi yang dicapai.

3. Subjek Penelitian: Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di RA Al-Hikmah Doroampel pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada teori perkembangan anak usia dini yang menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mampu berpikir simbolik, meniru, berimajinasi, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan visual seperti menggambar dan mewarnai.

Pada tahap ini, kegiatan mewarnai dapat menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kognitif serta kemampuan motorik halus anak, karena aktivitas tersebut melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, anak usia 5-6 tahun juga sedang berada pada masa perkembangan sosial dan emosional yang mendorong mereka untuk bereksperimen, berinisiatif, dan menyalurkan ekspresi diri secara kreatif. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai merupakan bentuk stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Subjek penelitian ini difokuskan pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel, dengan jumlah sekitar 19 anak, baik laki-laki maupun perempuan, yang aktif mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Anak-anak pada kelompok usia ini dipilih karena telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan alat mewarnai serta mulai mampu mengikuti instruksi sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh penerapan teknik mewarnai

gradasi terhadap kreativitas mewarnai anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Doroampel.